

## BAB II

### SEKILAS MENGENAI *FOLKLORE*, *SUPERSTITIONS* DAN *HALLOWEEN* DI AMERIKA

#### A. Folklore

##### 1. Sejarah Folklore

Seperti telah diterangkan pada pendahuluan, *folklore* merupakan sebagian dari kebudayaan, yang penyebarannya melalui tutur kata atau lisan. Orang yang pertama kali memperkenalkan istilah *folklore* ke dalam ilmu pengetahuan adalah William John Thoms, seorang ahli kebudayaan antik (*Antiquarian*)<sup>1</sup> Inggris. Istilah itu diperkenalkan pertama kali pada waktu ia menerbitkan sebuah artikelnya dalam bentuk surat terbuka dalam majalah *The Athenaeum* No.982, tanggal 22 Agustus 1846, dengan mempergunakan nama samaran Ambrose Merton (1846:862-863). Didalam surat terbuka itu Thoms mengakui bahwa dialah yang telah menciptakan istilah *Folklore* untuk sopan santun Inggris, takhayul, balada dan sebagainya dari masa lampau yang sebelumnya disebut dengan istilah *antiquities*, *popular antiquities* atau *popular literature*<sup>2</sup>. Yang perlu dikemukakan di sini adalah bahwa pada waktu diciptakan istilah *folklore* dalam kosa kata Inggris belum ada istilah untuk kebudayaan pada umumnya, sehingga ada kemungkinan juga bahwa istilah baru *folklore* dapat digunakan orang untuk menyatakan kebudayaan pada umumnya. Namun hal itu tidak terjadi karena pada tahun 1846, E.B. Tylor memperkenalkan istilah *culture* ke dalam bahasa Inggris. Walaupun istilah *culture* diperkenalkan lebih lambat, 19 tahun setelah istilah *folklore*, namun nasib telah menentukan bahwa istilah itu telah berhasil menggeser istilah *folklore*; sedangkan istilah *folklore* hanya

---

<sup>1</sup> Yang dipelajari seorang *antiquarian* adalah *folklore* juga, sebelum ada istilah *folklore* para ahlinya disebut *antiquarian*

<sup>2</sup> James Danandjaja, *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng dll*, (Jakarta: Grafiti, 2002), hal.6

dipergunakan dalam arti kebudayaan yang lebih khusus, yaitu bagian kebudayaan yang diwariskan melalui lisan saja<sup>3</sup>

## 2. Definisi Folklore

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa folklore berasal dari buah kata dasar yaitu *folk* dan *lore*. Menurut Alan Dundes *Folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial, kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. *Lore* adalah tradisi *folk*<sup>4</sup>, yaitu sebagian kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*)<sup>5</sup>. Seorang ahli folklore Amerika, Archer Taylor, mendefinisikan folklore adalah kebudayaan yang diperoleh secara tradisional, baik melalui perkataan dari mulut ke mulut atau dari adat istiadat atau kebiasaan

*Folklore is the material that is handed on by tradition, either by word of mouth or by custom and practice*<sup>6</sup>

Folklore adalah sebuah tradisi, bukan merupakan lembaga, bukan merupakan institusi bagian dari budaya. Ia meliputi pengetahuan, pemahaman nilai-nilai, perilaku-perilaku, asumsi-asumsi, perasaan-perasaan, dan kepercayaan-kepercayaan yang disebarkan secara tradisional melalui mulut atau contoh-contoh biasa.

*Folklore is the traditional, unofficial, non-institutional part of culture. It encompasses all knowledge, understandings, values, attitudes, assumptions, feelings, and beliefs transmitted in traditional forms of by word of mouth or by customary examples*<sup>7</sup>.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Folk* adalah sebutan untuk masyarakat.

<sup>5</sup> *Ibid.* Hal.1 *et.seq*

<sup>6</sup> Jan Harold Brunvand, *The Study Of American Folklore an introduction second edition*, (New York: W.W Norton & Company, 1986), hal.1

<sup>7</sup> *Ibid.*,hal.2

Folklore merupakan bagian dari kebudayaan, kebiasaan dan kepercayaan dari masyarakat berdasarkan pada tradisi yang dikenal masyarakat dihasilkan oleh suatu komunitas dan biasanya disebarkan secara lisan atau didemonstrasikan.

*Folklore in its broadest sense is the part of the culture, custom, belief of a society that is based on popular tradition it is produced by the community and it is usually transmitted orally or by demonstration*<sup>8</sup>

Jadi, *folklore* adalah sebagian kebudayaan yang kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda yaitu tergantung pada negara masing-masing, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*)<sup>9</sup>.

### 3. Fungsi Folklore

Fungsi-fungsi folklore menurut William R. Bascom ada empat, yaitu:

1. Sebagai sistem proyeksi yakni alat pencerminan angan-angan suatu kolektif; angan-angan tersebut dituangkan dalam ke dalam bentuk lisan ataupun non-lisan.
2. Alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan; melalui kebiasaan, kebudayaan, dan kepercayaan yang tumbuh di masyarakat maka folklore dapat dijadikan alat untuk mengesahkan suatu lembaga dan pranata.
3. Alat pendidikan anak; folklore terdiri dari berbagai jenis, kebanyakan berupa cerita rakyat, kepahlawanan dan yang lainnya. Melalui folklore ini anak-anak dapat mengetahui sejarah, bukan melalui pelajaran di kelas tetapi bisa dijadikan sebuah dongeng yang menarik

<sup>8</sup> Francis Lee Utley, "*Folklore*", *The Encyclopedia Americana* (USA: Grolier Incorporated, 1988), Vol.IX, hal.498

<sup>9</sup> Danandjaya, *Op.Cit.*, hal. 2

4. Alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya <sup>10</sup>. Karena folklore berasal dari suatu masyarakat, dan biasanya berisi sebuah petuah, nasehat dan takhayul, maka dia juga bisa dijadikan sebuah alat pemaksa dan pengawas didalam masyarakat.

#### 4. Ragam dan Turunanannya

*Folklore* adalah sebuah bidang ilmu yang mencakup banyak hal, secara umum Folklore dibagi menjadi empat kategori yaitu: <sup>11</sup>

1. *Oral Folklore*
2. *Material Culture*
3. *Social Folk Custom*
4. *Folk Arts*

Tetapi untuk tujuan mempermudah para peneliti di Amerika maka para ahli folklore di Amerika membagi tiga kategori berdasarkan analisis kategori-kategori yang mengacu pada cara keberadaannya.

1. *Oral Folklore*
2. *Material Folk Tradition*
3. *Customary Folklore*<sup>12</sup>

Customary Folklore terdiri dari elemen lisan dan non-lisan yaitu: <sup>13</sup>

1. *Folk Beliefs and Superstitions*
2. *Folk Custom and Festival*
3. *Folk Dances and Dramas*
4. *Gestures*
5. *Folk Games*

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 19

<sup>11</sup> Richard M Dorson, *Folklore and Folklife an Introduction*, (Univ. Of Chicago Press, 1972), hal. 1

<sup>12</sup> Brunvand, *Op.Cit.*, hal. 4

<sup>13</sup> *Ibid.*

## B. Superstitions

### 1. Definisi Superstitions

Seperti telah diuraikan di atas, *folklore* merupakan gabungan unsur lisan dan non-lisan. *Folk beliefs* atau kepercayaan rakyat sering kali juga disebut *superstitions* atau takhayul. Jadi, superstitions atau takhayul adalah sebuah kepercayaan yang hidup dalam masyarakat setempat. Menurut orang-orang yang berpendidikan barat, hal ini dianggap sederhana bahkan pandir, tidak berdasarkan logika, sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan<sup>14</sup>.

*Superstitions are often thought of as naïve popular beliefs that are logically or scientifically untenable. Hence, the alternate term "folk belief" is often employed, carrying with it equally negative connotations of unsophistication and ignorance that the word "folk" has in popular usage*<sup>15</sup>

Takhayul mengandung arti merendahkan atau menghina, jika merujuk pada penjelasan sebelumnya, maka dapat diasosiasikan pada pemikiran pandir dan tidak berdasarkan logika. Maka, ahli folklore modern lebih senang menggunakan istilah kepercayaan rakyat (*folk belief*) atau keyakinan rakyat daripada "takhayul" (*superstitious*), karena takhayul berarti "hanya khayalan belaka" sesuatu yang hanya diangan-angan saja (sebenarnya tidak ada). Istilah superstitions berasal dari kata Latin *superstitio*, yang berarti "keterlaluhan takut pada dewa-dewa"<sup>16</sup>.

*...It covers a multitude of notions and is closely related to magic to the idea that man can use supernatural forces to control the natural world*<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Danandjadja, *Op.Cit*, Hal. 153

<sup>15</sup> Brunvand, *Op.Cit.*, hal.222

<sup>16</sup> Danandjaya, *Op.Cit.*, hal.153

<sup>17</sup> Francis Lee Utley, "*Superstitions*". *The Encyclopedia Americana* (USA: Grolier Incorporated International Edition, 1988), Vol.26, hal.35

Banyak orang menduga bahwa superstitions berhubungan dekat dengan ilmu sihir yang menganggap bahwa seseorang bisa menggunakan kekuatan *supernaturalnya* untuk mengontrol kekuatan dunia. Kata superstitions secara harfiah diartikan sebagai kepercayaan yang masih hidup dan superstitions adalah fakta peninggalan dari orang-orang yang percaya ilmu gaib untuk mengatur kekuatan yang tidak terlihat dan membuatnya terjadi seperti permintaan mereka.

Menurut Brunvand takhayul atau superstitions berdasarkan tiga hal yaitu:

1. Superstitions atau takhayul tidak hanya menyangkut kepercayaan tetapi juga kelakuan, pengalaman-pengalaman, adakalanya alat, ungkapan serta sajak.
2. Dalam kenyataan tidak ada orang yang bagaimana modernnya terlepas dari takhayul, baik dalam kelakuan atau pun kepercayaannya.
3. Kata takhayul berasal dari ketidaktahuan dan ketakutan masyarakat.

*Most of today's superstitious beliefs can be traced back to those of primitive people who had no understanding of the laws of nature. They were surrounded by mysteries – lightning, rain, eclipses, birth, and death to mention only a few*<sup>18</sup>

Kepercayaan takhayul yang berkembang pada saat ini, berasal dari masyarakat primitif yang tidak mengerti tentang perubahan alam mereka, dikelilingi oleh misteri-misteri terjadinya petir, hujan, gerhana, kelahiran, kematian yang hanya disebut dalam golongan kecil. Para masyarakat primitif selalu mengucapkan lawan kata dari sesuatu yang mereka inginkan, dengan harapan ucapan tersebut bisa menjadi sebuah keuntungan atau kesialan bagi mereka.

Takhayul yang menyangkut kepercayaan dan praktek (kebiasaan) pada umumnya diwariskan melalui media tutur kata. Tutur kata ini dijelaskan dengan syarat-syarat yang terdiri dari tanda-tanda (*sign*) atau seba-sebab (*cause*), dan yang diperkirakan akan ada akibatnya (*result*), seperti contoh berikut:

<sup>18</sup> Claudia De Lys, "Superstition". *The New Book Of Knowledge*, (New York: Grolier Incorporated, 1974), Vol.17, hal.473

*“If there’s a ring around the moon (sign), it will rain (result)”<sup>19</sup>*

Jika ada lingkaran menyerupai cincin melingkari bulan (*sign*), maka akan turun hujan (*result*).

Di Indonesia sendiri contoh seperti ini adalah:

*“Jika terdengar suara katak (tanda), maka akan turun hujan (hasil)”.*

Struktur takhayul diatas terdiri dari dua bagian yaitu sebab dan akibat. Selain itu ada juga takhayul yang terdiri dari tiga bagian yaitu: tanda (*sign*), perubahan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain (*conversion*), dan akibat (*result*) contohnya adalah jika kau melihat bintang jatuh (*sign*), kau harus mengatakan “uang” sebanyak tiga kali sebelum bintang itu menghilang (*conversion*) maka kau akan mendapat keberuntungan (*result*).

*“If you see a shooting star (sign), you should say money three times before it disappears (conversion), and then you’ll have good luck (result).”<sup>20</sup>*

Contoh yang ada di Indonesia adalah:

*“Jika engkau menjatuhkan dandang nasimu yang sedang kau pergunakan untuk masak, sehingga isinya tumpah berantakan (tanda), engkau akan menjadi gila (akibat), namun engkau tidak akan menjadi gila apabila engkau mengitari dandang itu dalam keadaan telanjang tubuh sambil menari-nari (konversi).”<sup>21</sup>*

<sup>19</sup> Brunvand, *Op.Cit.*, hal. 222

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal 223

<sup>21</sup> Danandjaya, *Op.Cit.*, hal. 155

Jadi, konversi mempunyai fungsi sebagai *magic*<sup>22</sup> atau ilmu gaib karena merupakan suatu tindakan untuk mengubah sesuatu atau mencapai sesuatu dengan cara gaib.

Oleh karena itu, Dundes memberi pengertian bahwa superstitions atau takhayul adalah ungkapan tradisional yang terdiri dari satu atau lebih syarat, dan satu atau lebih akibat; beberapa dari syarat-syaratnya bersifat tanda, sedangkan yang lainnya bersifat sebab.

*“Superstitions are traditional expressions of one or more conditions signs and other causes.”*<sup>23</sup>

Maksud dari kutipan ini adalah takhayul lebih banyak memberikan ungkapan berupa sebab, atau hasil dari kita melakukan sebuah takhayul. Satu tanda atau *sign* bisa menghasilkan banyak sebab.

Menurut Brunvand definisi Dundes jauh lebih baik dari yang pernah dibuat oleh orang-orang sebelumnya, yang mencap takhayul sebagai kepercayaan non-agama, logika tidak karuan, ilmu pengetahuan palsu dan sebagainya<sup>24</sup>. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa takhayul atau superstitions berdasar pada asumsi atas kesadaran atau bukan kesadaran sebagai kondisi dan akibat dari kehidupan sehari-hari dan karena takhayul merupakan ungkapan tradisional, maka dia termasuk juga ke dalam *folklore*, tetapi berbeda dengan ungkapan lainnya seperti peribahasa, teka-teki, sajak dan lain-lain. Selain itu superstitions juga dibagi menjadi beberapa golongan.

---

<sup>22</sup> *Magic* adalah ilmu gaib yang dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *white magic* dan *black magic*. *white magic* untuk digunakan hal-hal baik sedang *black magic* sebaliknya.

<sup>23</sup> Brunvand, *Op.Cit.*, hal.223

<sup>24</sup> Danandjaya, *Op.Cit.*, hal. 155



## 2. Penggolongan *Supertitions*

Wayland D. Hand, seorang redaksi, pada Bab *Superstitions* dalam buku *The Frank C Brown Collection of North Carolina Folklore (volumes 6 and 7)* menggolongkan takhayul menjadi empat bagian yaitu:

### 1. Takhayul di sekitar lingkaran hidup manusia

Yang tergolong dalam takhayul mengenai lingkaran hidup ini adalah semua kepercayaan rakyat di sekitar *prenatal* dan *postnatal* sampai seorang anak menjadi dewasa, yang kemudian terbagi lagi menjadi tujuh kategori yaitu:<sup>25</sup>

- a) Lahir, masa bayi, dan masa kanak-kanak.
- b) Tubuh manusia dan obat-obatan rakyat.
- c) Rumah dan pekerjaan rumah tangga.
- d) Mata pencaharian dan hubungan sosial.
- e) Perjalanan dan perhubungan.
- f) Cinta, pacaran, dan menikah.
- g) Kematian dan adat pemakaman.

### 2. Takhayul mengenai alam gaib

Yaitu kepercayaan rakyat mengenai para dewa, roh-roh, mahluk-mahluk gaib, kekuatan sakti, dan alam gaib.

### 3. Takhayul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia

Yaitu takhayul mengenai empat kategori: fenomena kosmik, cuaca, binatang dan peternakan, penangkapan ikan dan berburu, tanam-tanaman dan pertanian

### 4. Jenis takhayul lainnya

Yaitu keyakinan rakyat yang tidak dapat dimasukkan ke dalam golongan yang dibuat Wyland D. Hand, seperti mimpi.<sup>26</sup>

Menurut Hand, takhayul yang berhubungan dengan ilmu sihir, hantu-hantu, dan kegiatan gaib seringkali disebut kekuatan *supernatural*.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 156

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 155

### 3. Fungsi-Fungsi Superstitions

Setelah menjabarkan hal-hal apa saja yang termasuk ke dalam golongan-golongan superstitions maka selanjutnya akan dibahas bagaimana fungsi dari superstitions terhadap masyarakat. Melalui fungsi-fungsinya maka kita dapat melihat peranan superstition dalam sebuah masyarakat, khususnya di Amerika.

Adapun fungsi-fungsi superstitions dalam kehidupan manusia adalah:

- 1) Sebagai pemantap emosi keagamaan atau kepercayaan karena manusia yakin akan adanya makhluk-mahluk gaib yang menempati alam sekeliling tempat tinggalnya yang berasal dari jiwa-jiwa orang yang telah mati.
- 2) Sebagai sistem proyeksi khayalan kolektif yang berasal dari halusinasi seseorang, yang sedang mengalami gangguan jiwa, dalam bentuk mahluk alam gaib
- 3) Sebagai alat pendidikan anak atau remaja karena biasanya petuah sering di berikan dalam bentuk takhayul.
- 4) Sebagai penjelasan yang dapat diterima akal suatu *folk* terhadap gejala alam yang sangat sukar dimengerti sehingga sangat menakutkan, agar dapat diusahakan penanggulangannya.
- 5) Untuk menghibur orang yang sedang mengalami musibah <sup>28</sup>.

### 4. Contoh-Contoh Superstitions

Sebuah kepercayaan dapat tumbuh dan berkembang dimana saja, baik di suatu daerah atau sebuah negara. Kepercayaan yang tumbuh dan berkembang pun tergantung pada masing-masing negara dan daerah. Kepercayaan-kepercayaan tersebut dapat berupa kepercayaan pada makhluk-mahluk halus, orang-orang kerdil, peri-peri, tuyul, *troll*, hantu-hantu, kurcaci-kurcaci, bidadari, jin, dan roh-roh jahat yang dipercaya oleh sebagian orang dapat menyebabkan kekacauan. Walaupun terkadang para mahluk ini jahat, ada saatnya dimana mahluk ini dapat dimintai pertolongan. Disebutkan juga bahwa mahluk ini sering kali menjadi kambing hitam

<sup>28</sup> Danandjadja, *Op.Cit.*, Hal. 170

atas kesialan atau kejadian-kejadian aneh yang terjadi di sekitar mereka. Contohnya, penduduk Irlandia percaya bahwa makhluk seperti jin dapat membuat pesawat yang sedang terbang di angkasa jatuh akibat bahan bakarnya dihisap, sedangkan “manusia kecil” kadang-kadang dapat membuat susu menjadi basi atau asam.

*Gremlins have been known to drink up all the fuel in airplanes, and the “little people” sometimes cause milk to sour*<sup>29</sup>.

Secara umum takhayul yang berkembang di Amerika merupakan takhayul yang banyak diketahui oleh orang-orang di luar negara Amerika. Takhayul tersebut masih merupakan warisan asli dari nenek moyang mereka. Contohnya adalah:

- a. Para masyarakat Amerika percaya bahwa angka 13 adalah angka sial. Oleh karena itu banyak pemilik hotel di Amerika menghindari memberi nomor 13 kepada semua kamar dan segala hal yang berhubungan dengan angka tersebut.
- b. Sebagian masyarakat Amerika pun percaya jika mereka membawa sebuah kaki kelinci, maka keberuntungan selalu menyertai setiap langkahnya.
- c. Mereka pun percaya bahwa kucing hitam adalah jelmaan dari roh jahat dan para penyihir yang sedang bereinkarnasi atau menyembunyikan wujud aslinya.
- d. Bagi para pelaut Amerika ada sebuah takhyul yang berkembang yaitu langit berwarna merah di pagi hari merupakan tanda peringatan bagi mereka karena itu mereka harus siap siaga untuk menghadapi segala bahaya yang menghadang.

---

<sup>29</sup> Lys, *Loc.Cit.*, hal.472

- e. Sedangkan takhayul yang paling banyak dipercaya adalah jika seseorang menemukan daun semanggi berhelai empat maka daun itu akan membawa keberuntungan bagi penemunya<sup>30</sup>.

Takhayul tidak hanya melulu terdapat pada hal yang bersinggungan dengan angka atau sebuah benda dan yang lainnya, tetapi terdapat pula pada perilaku individu di bidang-bidang tertentu, seperti di bawah ini:

- a. Seorang aktor percaya jika dalam suatu latihan dia berlaga buruk maka aktor tersebut akan menghasilkan kebalikannya yaitu sebuah pembukaan panggung yang sukses.
- b. Para petani hanya akan menanam jagung pada malam bulan purnama jika ingin mendapat hasil panen yang sukses.
- c. Para pemburu berusaha untuk tidak menyentuh istrinya selama satu hari sebelum mereka mulai berburu dengan harapan mereka akan mendapat hasil buruan yang banyak.
- d. Yang paling populer dikalangan pelajar adalah mereka selalu menggunakan pensil keberuntungan mereka pada setiap ujian agar mendapat hasil yang bagus.
- e. Para pengusaha pun memiliki sebuah kepercayaan, yaitu jika mereka menggunakan dasi yang sama pada saat membuat dan menutup sebuah perjanjian maka mereka akan mendapat partner kerjasama yang menguntungkan<sup>31</sup>.

Contoh-contoh diatas adalah sebagian kepercayaan dari masing-masing individu pada bidang profesi yang berbeda-beda. Dari contoh tersebut kita bisa mengetahui bahwa para individu itu, tidak peduli takhayul akan mempunyai efek atau tidak selama hal itu tidak merugikan orang-orang disekitarnya dan mereka pun berharap keberuntungan selalu di pihak mereka.

---

<sup>30</sup> Utley, *Loc.Cit.*, hal. 502

<sup>31</sup> *Ibid.*

Tambahan pula, survey menunjukkan bahwa diantara berbagai jenis hewan, kucing adalah hewan yang paling banyak menghasilkan takhayul-takhayul, seperti dibawah ini:

- a. Bagi sebagian masyarakat Amerika melihat kucing putih di malam hari adalah pertanda sial bagi orang yang melihatnya.
- b. Bermimpi tentang kucing putih merupakan keberuntungan bagi orang yang memimpikannya.
- c. Melihat seekor kucing hitam yang aneh di serambi rumah akan membawa kemakmuran bagi si pemilik rumah.
- d. Anak-anak sekolah di Inggris mempercayai bahwa jika melihat kucing putih dalam perjalanan menuju sekolah maka akan mendapat kesialan. Untuk menghindari kesialan itu mereka harus memutar dan membentuk tanda salib pada jalan menuju sekolah mereka.
- e. Jika seekor kucing jalan mendekati kita, maka akan membawa keberuntungan bagi kita, tetapi jika kucing itu menjauh maka keberuntungan itu pun akan dibawa kembali oleh kucing tersebut.
- f. Lambang atau gambar kucing pada sebuah kapal dipercaya akan membawa keberuntungan bagi pemilik kapal.
- g. Jika membunuh seekor kucing maka dipercaya bahwa orang yang membunuh kucing tersebut akan mendapat kesialan selama tujuh belas tahun lamanya
- h. Jika pindah ke sebuah rumah baru, kucing harus selalu diletakan di dekat jendela daripada di dekat pintu, karena dipercaya kucing itu tidak akan pergi dari tuannya<sup>32</sup>.

Melihat contoh-contoh diatas maka dapat dilihat bahwa takhayul ternyata berkembang dan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Bahkan masyarakat Amerika yang terkenal dengan cara berpikir maju pun masih dipengaruhi oleh takhayul-takhayul. Tradisi yang kental dengan unsur takhayul salah satunya

---

<sup>32</sup> "Superstitions Surrounding Cats". 2pp. Online.Internet. 7 april 2003

adalah *Halloween* yang masih dipertahankan dan diperingati setiap tanggal 31 Oktober.

### **C. Halloween**

#### **1. Sejarah Halloween**

Pada tahun 1840 kebudayaan *Halloween* dibawa ke Amerika oleh para imigran yang berasal dari Irlandia<sup>33</sup>.

Halloween adalah salah satu tahun baru atau hari raya terpenting pada penanggalan gereja yang sangat dihormati dan dijalankan oleh para pengikut Roman Katolik, *Anglican* dan *Lutheran*. Bagi masyarakat Amerika pada masa lampau Halloween adalah malam yang tepat sebagai malam untuk bersukaria, bertakhayul, meramal, bermain dan berkelakar. Halloween merupakan sebuah kebudayaan campuran dari yang bersifat religi dan sekular. Secara umum dapat diterima bahwa Halloween yang dikenal oleh masyarakat zaman ini merupakan kombinasi dari kebiasaan para penganut *druids* dan kepercayaan *Roman klasik* serta pengaruh aliran kuno, simbol dari peninggalan kepercayaan. Ini terdapat pada dua makanan unggulan dalam setiap perayaan Halloween yaitu kacang dan apel. Halloween juga memiliki hubungan dengan kegiatan primitif di masa lampau yaitu para pengikut *druids* dan komunitas pre kristian serta komunitas Keltik di Eropa Utara dan Barat khususnya pada daerah Irlandia dan Skotlandia. Para Keltik memerintahkan kepada para *druid* yang menetap di daerah Gaul pada abad ke 2 SM untuk memberikan ritual mistis yaitu berupa penghormatan terhadap dewa matahari diberbagai tempat.

Tahun baru *Keltik* berakhir pada tanggal 31 Oktober, maka mereka menyebutnya *samhain* atau berarti *summers end* maksudnya akhir dari musim panas dan berjuang untuk menuju kehidupan di musim dingin dan pada kesempatan kali ini seorang pendeta menggunakan jubah putih untuk melaksanakan ritual persembahan kepada dewa matahari sebagai ucapan terima kasih atas sinar matahari yang telah

---

<sup>33</sup> Jerry Wilson. "Halloween--The History and Customs Of Halloween"(1995-2002): 2pp.Online.Internet.3 Januari 2003

membuat hasil panen mereka sukses. Disini dapat disebut juga bahwa Halloween merupakan refleksi dari pengaruh kebudayaan *Roman festival* yang bertujuan untuk menghormati *Pomona* dewi buah-buahan khususnya buah-buahan yang dipakai untuk persembahan kepada dewa-dewa, maksudnya sebagai pencerminan dari kebudayaan Katolik Roman yang berkembang di Irlandia, tetapi mereka tidak memuja dewi *Pomona*. Dalam menentukan tanggal 31 Oktober menjadi tahun baru suci bagi umat Kristen menjalani beberapa abad, karena banyak menghadapi pertentangan. Sebagian dari umat Kristen berpendapat, bahwa ritual ini merupakan pemujaan kepada para arwah, tidak hanya itu mereka pun menolak untuk percaya pada hal-hal semacam ilmu gaib, hantu, penyihir, setan dan peri-peri. Menurut mereka semua itu adalah hanya omong kosong belaka. Oleh karena itu para pendeta mencoba untuk mengkristenisasi kebudayaan ini, dan setelah menjalani berbagai macam proses para umat Kristen sedikit demi sedikit mulai menerima kebudayaan Halloween.

Tetapi pada abad pertengahan, di luar kehidupan gereja, menyebar suatu desas-desus yang menyatakan bahwa Halloween adalah waktunya para arwah berkumpul untuk melepaskan diri, karena menurut sebuah kepercayaan yang berkembang pada setiap malam Halloween, arwah-arwah tersebut bisa bebas berkeliaran mengelilingi dunia. Penyihir-penyihir mulai melakukan ritual mistis memanggil arwah dengan tujuan untuk mendapatkan kekuatan sihir yang lebih besar. Situasi ini dimanfaatkan para arwah tersebut untuk mencari jalan keluar membebaskan diri, dengan tujuan mengganggu para manusia. Dalam beberapa kesempatan pernyataan ini banyak diakui oleh banyak orang tetapi akhirnya pernyataan ini mendapat banyak kecaman. Para umat Kristen mengutuk para penyihir, mereka menuduh para penyihir adalah orang-orang yang menjual jiwa kepada golongan setan. Hal ini berakibat fatal: sekitar tahun 1484 ribuan orang dituduh melakukan praktek ilmu sihir mereka dipaksa untuk mengaku atas perbuatan yang tidak mereka lakukan dan menghukum mereka untuk dibakar hidup-hidup. Kegiatan seperti ini banyak terkonsentrasi di Amerika dalam lingkungan koloni dari daerah Massachusetts, Connecticut dan Virginia.

Tetapi akhirnya kegiatan ini terhenti pada abad 19 walaupun masih ada ritual pemujaan kepada hal-hal seperti dewa pada daerah-daerah yang terisolasi dari budaya luar<sup>34</sup>. Pada akhirnya kebudayaan ini berkembang dan dinamakan *Halloween*.

## 2. Definisi Halloween

Definisi Halloween mengandung arti *holy* atau *hallowed evening*, yaitu “suci” atau “malam yang suci”. Kata Halloween sendiri berasal dari *Hallow 'en*, pemberian asli dari gereja katolik yang berarti sebuah perayaan suci yang dilakukan pada malam hari, setiap tanggal 31 Oktober, tepat di saat malam bulan purnama, dimana kelelawar, kucing hitam, kurcaci dan peri-peri keluar dari tempatnya. Halloween adalah saatnya juga bagi para peramal membuka kartu-kartu mereka, untuk melihat rejeki, jodoh dan nasib para orang-orang yang menanyakan peruntungan kepada mereka. Selain itu Halloween adalah saatnya untuk menggunakan kostum dan riasan yang seram, sambil berkeliling ke rumah-rumah tetangga terdekat untuk melakukan permainan “*trick or treat*”. Menurut takhayul yang berkembang, para petani pun mulai memasang lonceng-lonceng yang telah diisi oleh doa-doa pada sapi-sapi mereka, dan meletakkan tanda salib yang dibuat dari abu dan tumbuh-tumbuhan pada pintu-pintu kandang untuk menghalau para penyihir yang akan membahayakan ternaknya.

Selain itu beredar pula sebuah takhayul yang mengatakan bahwa malam ini adalah malam bagi para penyihir untuk mengitari langit sambil menunggang gagang sapu terbang mereka, setelah itu mereka akan menari-nari diatas bukit bersama jin-jin dan setan-setan, sementara iblis sendiri memainkan alat musik *bagpipe* atau *kastanyet* yang terbuat dari tulang – tulang orang yang telah meninggal<sup>35</sup>.

Dan untuk lebih jelas mengetahui takhayul-takhayul apa saja yang beredar di sepanjang perayaan malam Halloween maka penulis akan membahas contoh-contoh superstitions atau takhayul disekitar perayaan Halloween.

<sup>34</sup> Jane M. Hatch. “*October 31 Halloween*”, *The American Book Of Days Third Edition* (New York: The H.W. Wilson Company, 1978 ) hal.968 *et.seq*

<sup>35</sup> All About American Holidays, “*Halloween – October 31*”,(New York: Phantom), hal. 215



### 3. Contoh-Contoh Superstitions Pada Malam Halloween

Superstitions atau takhayul banyak menghiasi perayaan Halloween. Sedikitnya ada beberapa takhayul yang berhubungan dan berpengaruh pada kehidupan kita selanjutnya. Takhayul-takhayul yang berkembang diantaranya tentang jodoh, rejeki dan kematian.

Superstitions atau takhayul berikut ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan jodoh oleh sebab itu ada hal yang harus dilakukan oleh seorang wanita di malam Halloween jika ingin mengetahui laki-laki yang akan menjadi jodohnya di masa depan.

*To see your future husband, retire into a dark room with one lighted candle as the only means of illumination. Place the candle in front of a mirror and peer into the glass. At the same time, you must be either eating an apple or combing your hair. After a few moments it is said that the face of the man whom you will wed will appear over your shoulder<sup>36</sup>.*

Untuk melihat calon suami dimasa depan seorang wanita harus mengucilkan diri di ruangan gelap dengan membawa satu lilin yang digunakan sebagai cahaya. Lilin itu diletakkan didepan cermin dan tatap dari sebuah gelas. Pada saat bersamaan sang wanita tersebut harus sedang makan apel atau menyisir rambutnya. Setelah beberapa saat maka wajah dari pria yang kelak akan menikahi sang wanita tersebut akan muncul disamping bahu. Maksud dari takhyul ini adalah bahwa jika kita ingin mengetahui wajah pria yang kelak akan menikahi kita, maka kita harus melakukan langkah-langkah seperti diatas dipercaya hal tersebut akan menjadi sebuah penuntun dalam menemukan jodoh untuk diri kita sendiri.

*There is an old superstition, which decrees that if a woman should eat salted herring just before she goes to bed, her*

---

<sup>36</sup> "Halloween Ceremonies", 3pp.online.Internet.7 April 2003

*future husband will appear to her in a dream, carrying a cup of water with which to quench her thirst*<sup>37</sup>.

Ada sebuah takhayul tua yang memerintahkan bahwa seorang wanita harus memakan asin ikan haring sebelum dia tidur, maka dipercaya sang calon suami akan muncul dalam mimpinya, sambil membawa secangkir air untuk memuaskan rasa hausnya. Sang pria yang muncul adalah calon suami yang nantinya akan menjadi seseorang yang dapat memuaskan segala kebutuhannya baik lahir maupun batin.

*To ascertain if your lover is true, on Hallowe'en select one of the letters which you have received from your sweetheart, especially one which contains a particularly passionate and important declaration; lay it wide open upon a table and then fold it nine times. Pin the folds together, place the letter in your left-hand glove, and slip it under your pillow. If on that night you dream of silver, gems, glass, castles, or clear water, you lover is true and his declrations are genuine; if you dream of linen, storms, fire, wood, flowers, or he is saluting you he is false and has been deciving you*<sup>38</sup>.

Untuk meyakinkan bahwa kekasih seorang wanita itu sejati, maka pada malam Halloween ia harus memilih satu dari surat-surat yang ia terima dari kekasihnya itu, khususnya surat yang berisi tentang hasrat dan pernyataan cintanya; letakan terbuka diatas meja dan bugkus sampai sembilan kali. Jepit bungkus-bungkus itu secara bersama, taruh surat dengan tangan kiri yang telah memakai sarung tangan, dan selipkan dibawah bantal. Jika suatu malam sang wanita bermimpi tentang perak, mutiara, gelas, istana, atau air yang jernih maka kekasihnya sejati dan pernyataan cintanya tulus; jika ia bermimpi kain linen, badai, api, hutan, bunga-bunga atau lelaki itu menyalaminya maka kekasihnya berbohong dan telah menipunya. Maksud dari

---

<sup>37</sup> Ceremonies, *Loc.Cit.*,hal.2

<sup>38</sup> *Ibid.*

mimpi ini adalah kita harus berhati-hati dalam memilih pendamping karena bila kita salah langkah maka hal tersebut akan menjadi bumerang bagi kita sendiri.

Pada malam Halloween adalah saatnya bagi para pasangan muda pergi ke sebuah ladang kubis secara berpasang-pasangan untuk memetik kubis. Ukuran dan bentuk bisa mengindikasikan penampilan calon suami atau calon istri dimasa depan<sup>39</sup>.

Selain contoh diatas masih ada beberapa superstitions yang biasanya terdengar hanya pada malam perayaan Halloween seperti:

- a. Jika warna api pada lilin tiba-tiba berubah menjadi biru, maka didekat kita ada hantu.
- b. Jika kita membunyikan lonceng pada malam Halloween maka hal itu akan membuat roh-roh dan iblis ketakutan dan menjauh.
- c. Jika kita melihat laba-laba pada malam Halloween maka bisa saja itu adalah arwah seseorang yang dicintai sedang memperhatikandiri kita.
- d. Mengetuk pada kayu akan menjaga kita dari hal-hal sial.
- e. Beberapa kepercayaan mengatakan jika kita menangkap siput pada malam Halloween dan menaruhnya di tempat yang terkunci, maka keesokan paginya kita akan menemukan surat dari kekasih kita yang ditulis menggunakan kotoran siput<sup>40</sup>.

Selain itu ada sebuah takhayul lain yang beredar dikalangan masyarakat Amerika yaitu takhyul tentang kematian seseorang yang ditentukan oleh sebuah batu, dan arwah seseorang yang telah mati dapat kembali karena mereka ingin merasakan kembali kehangatan rumahnya yang hanya bisa dilakukan ketika malam Halloween saja.

*The old Celtic custom was to light great bonfires on Hallowe'en and after these had burned out to make a circle of the ashes of each fire. Within this circle, and near the circumference, each member of the varios of the families that had helped to make a fire would place a pebble. If, on*

<sup>39</sup> Halloween, *Op.cit.*,hal. 970

<sup>40</sup> "Superstitions on Halloween", 3pp.Online.Internet.5 May 2003

*the next day, any stone was out of its place, or had been damaged, it was held to be an indication that the one to whom the stone belonged would die within twelve months<sup>41</sup>.*

Kutipan diatas menjelaskan tradisi kuno suku keltik yang menyalakan api ungun disetiap malam Halloween, dan setelah terbakar akan menghasilkan lingkaran abu disekitar api ungun. Dalam lingkaran, dan di dekat bundaran, masing-masing anggota dari keluarga berbeda yang telah membantu membuat api ungun harus meletakkan sebuah batu, jika pada keesokan harinya batu tersebut pindah dari tempatnya atau hancur maka bisa diindikasikan bahwa hal itu mengakibatkan pemilik batu tersebut akan segera meninggal dalam jangka waktu dua belas bulan.

*It was believed that he allowed the spirits of those who had died during the past twelve months to spend a few hours at their homes at this time. There they could warm themselves at the balzing hearth and enjoy the smell of food cooking on spits in the fireplace<sup>42</sup>.*

Pada kutipan ini dijelaskan bahwa para arwah orang yang telah meninggal selama tahun itu dapat menghabiskan waktu di rumah mereka masing-masing pada waktu malam Halloween. Mereka dapat menghangatkan diri mereka didepan perapian yang sedang berkobar-kobar sambil menikmati harumnya bau masakan yang dimasak di atas perapian.

Kutipan-kutipan diatas adalah sebuah contoh dan pembuktian bahwa superstitions banyak terwujud pada malam perayaan Halloween di Amerika. Selain itu superstitions juga memiliki peranan penting dalam setiap perayaan Halloween. Sebagian masyarakat Amerika menganggap bahwa superstitions ini benar adanya tetapi bagi sebagian orang lagi ini hanyalah merupakan sebuah hiburan atau sebagai alat pelengkap dalam merayakan perayaan Halloween. Karena bila kita pikirkan kembali takhayul-takhayul atau superstitions tersebut tidak berdasarkan logika hingga

---

<sup>41</sup> Ceremonies, *Loc.cit.*, hal.1

<sup>42</sup> Holiday, *Op.Cit.*, hal. 214

sulit untuk dipercaya. Tetapi untuk lebih amannya sebaiknya para masyarakat bisa saling menghormati orang-orang yang sangat mempercayai hal-hal yang bernuansa takhayul atau mistis.

#### **D. Rangkuman**

Setelah menjabarkan tentang *folklore* dan sejarahnya, definisi, fungsi dan ragam turunannya kita bisa mengetahui bahwa *superstitions* atau takhayul merupakan bagian dari *folklore*. Tambahan pula *folklore* bukan hanya meliputi dongeng tetapi mencakup banyak bidang yang berhubungan dengan masyarakat luas. Dalam tradisi Halloween pun kita dapat melihat bahwa banyak hal-hal takhyul disekitar perayaan Halloween yang harus dilakukan ataupun tidak agar terhindar dari hal-hal buruk yang akan menimpa kita. Walaupun demikian kita tidak bisa menganggap serius terhadap hal semacam takhayul karena hal tersebut hanya akan membuat orang yang mempercayai tidak bisa bergerak secara leluasa.

Akhirnya kita bisa melihat bahwa masyarakat yang kehidupannya sudah maju dan memiliki pengetahuan yang canggih pun masih bisa dipengaruhi oleh hal-hal takhayul seperti ini. Manusia memang meyakini bahwa ada makhluk-mahluk dari golongan lain yang hidup di alam semesta ini.

Oleh sebab itu kita tidak bisa menganggap remeh suatu kebudayaan. Karena melalui kebudayaan itu kita bisa mengontrol perilaku masyarakat untuk melaksanakan norma-norma yang sudah ditetapkan dan memberikan sanksi terhadap orang yang melanggar norma-norma tersebut.